

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan CEO dan koneksi politik CEO terhadap *green innovation* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan metode regresi dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan CEO terbukti berpengaruh signifikan terhadap *green innovation*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan CEO (S1, S2, S3), maka kecenderungan untuk melakukan *green innovation* semakin naik. Hal ini mengindikasikan bahwa CEO dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan, pengetahuan, dan kesadaran yang lebih luas terhadap isu-isu keberlanjutan dan lingkungan, sehingga mendorong pengambilan keputusan strategis yang mendukung implementasi *green innovation* dalam operasional perusahaan.
2. Koneksi politik CEO secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *green innovation*. Hasil ini menunjukkan bahwa koneksi politik yang dimiliki oleh CEO tidak berpengaruh terhadap *green innovation* yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya, semakin kuat hubungan politik yang dimiliki oleh CEO, maka tidak serta-merta mendorong peningkatan *green innovation* yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis tambahan yaitu interaksi antara variabel tingkat pendidikan CEO dengan arus kas operasional, dapat disimpulkan bahwa arus

kas operasional memperkuat pengaruh tingkat pendidikan CEO terhadap *green innovation*. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki oleh CEO cenderung meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya inovasi ramah lingkungan, namun pengaruh tersebut akan lebih optimal ketika perusahaan memiliki arus kas operasional yang memadai. Kombinasi antara kapasitas intelektual CEO dan kondisi keuangan yang sehat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi implementasi strategi keberlanjutan. Hasil ini menegaskan pentingnya dukungan keuangan perusahaan dalam merealisasikan inisiatif lingkungan yang dicanangkan oleh pemimpin perusahaan yang visioner.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasil temuan dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipahami secara proporsional sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Adapun beberapa batasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Batasan variabel yang diteliti dengan hanya menguji dua variabel utama, sehingga belum mencakup faktor lain yang berpotensi turut mempengaruhi *green innovation*.
2. *Green innovation* hanya diukur melalui dana yang dikeluarkan untuk R&D, tanpa mempertimbangkan output nyata seperti jumlah paten hijau, penerapan teknologi ramah lingkungan, atau dampak lingkungan yang dihasilkan. Hal ini dapat membatasi pemahaman komprehensif terhadap implementasi *green innovation*.

3. Penelitian dilakukan selama periode 2019–2023, yang sebagian besar bersinggungan dengan dampak pandemi COVID-19. Periode ini bisa saja memengaruhi kebijakan investasi perusahaan, termasuk pengeluaran untuk *green innovation*, yang dapat menimbulkan distorsi hasil.
4. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke perusahaan swasta atau UMKM yang memiliki karakteristik berbeda dalam pengambilan keputusan *green innovation*.

C. Saran

Penelitian ini memberikan saran yang disusun sebagai bentuk rekomendasi yang dapat memberikan nilai tambah baik secara teoritis maupun praktis. Melalui saran yang diajukan diharapkan dapat menjadi landasan dalam penelitian lebih lanjut mengenai *green innovation* serta menjadi arah baru dalam memperkaya kajian akademik di bidang akuntansi keuangan dan pelaporan korporat. Adapun beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengukur *green innovation* tidak hanya dari pengeluaran R&D, tetapi juga dari output inovasi seperti jumlah paten ramah lingkungan, sertifikasi lingkungan, atau indeks keberlanjutan perusahaan.
2. dapat memperluas fokus dengan memasukkan karakteristik lain seperti pengalaman kerja, usia, gender, atau gaya kepemimpinan CEO, yang juga dapat memengaruhi kebijakan keberlanjutan perusahaan.
3. Untuk meningkatkan generalisasi, penelitian selanjutnya dapat mencakup perusahaan non-publik atau memperluas cakupan ke tingkat regional

ASEAN atau negara berkembang lainnya untuk membandingkan hasil antar negara.

4. Penelitian di masa depan dapat menggunakan data lebih panjang (lebih dari lima tahun) untuk menganalisis dampak jangka panjang karakteristik CEO terhadap strategi *green innovation* yang berkelanjutan.